



## PEMBEKALAN PELAYANAN BAGI CALON PELAYAN DAN PELAYAN DI GEREJA GBI GOSYEN BLESSING SURABAYA

Loveilia Geovani<sup>1</sup>, Yanto Paulus Hermanto<sup>2</sup>

Mahasiswa S2 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Dosen S1 Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

Email koresponden: loveiliageovani@yahoo.com

Disubmit:  
02-03-2024

Direview:  
23, 25-04-2024

Direvisi:  
29-04-2024

Diterbitkan:  
03-05-2024

Keywords:  
church, equipping,  
ministry, future of the  
church

Kata Kunci:  
gereja, masa depan  
gereja, pelayanan,  
pembekalan

p- ISSN: 2723-7036  
e-ISSN: 2723-7028

© 2024. The Authors.  
License: Open Journals  
Publishing. This work is  
licensed under the  
Creative Commons  
Attribution License.

<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>  
x

### Abstract

*The form of maturation of God's people is through service, and the Church needs God's servants to carry out Church service tasks. The younger generation needs to be involved because they need to be equipped and prepared for the continuity of the Church in the future. If they are not engaged, developed, and prepared for Christ, the world's ungodliness will attract them, and the Church has no future. Therefore, the aim of the Ecclesiastical Community Service in this research is to provide service provision for prospective ministers at GBI Gosyen Blessing. It is done so that those who have served do not fall into the wrong motivation for service and are competent in carrying out their Church service responsibilities. Those who have not yet served should start to be prepared and given an overview so that they will be stronger when serving. The qualitative research method uses data collection techniques such as observation, interview, literature study, and documentation. The implementation method is through seminars and simulations. The result of this activity was excellent because it practically increased the knowledge and skills that participants could put into practice directly. Church leaders also need to know the strategies for the movement of the Church in the future.*

### Abstrak

Bentuk pendewasaan dari umat Tuhan adalah melalui pelayanan, dan gereja memerlukan pelayan Tuhan untuk mengerjakan tugas pelayanan Gereja. Generasi muda perlu dilibatkan karena mereka perlu dibekali dan disiapkan untuk keberlangsungan Gereja di masa yang akan datang. Jika mereka tidak dilibatkan, tidak dikembangkan, dan tidak dipersiapkan untuk Kristus, kefasikan dunialah yang menarik hati mereka dan Gereja tidak memiliki masa depan. Oleh sebab itu, tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat gerejawi di penelitian ini adalah untuk memberikan pembekalan pelayanan bagi calon pelayan dan pelayan yang ada di GBI Gosyen Blessing. Hal ini dilaksanakan agar yang sudah melayani pun tidak terjatuh di motivasi pelayanan yang salah dan cakap dalam mengerjakan tanggung jawab pelayanan Gereja. Untuk yang belum melayani pun agar mereka sudah mulai disiapkan dan diberikan gambaran agar mereka semakin kokoh ketika melayani. Metode penelitian berupa kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Metode pelaksanaan adalah melalui seminar dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini sangat baik karena praktis menambah pengetahuan dan keterampilan yang bisa secara langsung dipraktikkan peserta. Pemimpin gereja pun semakin tahu strategi langkah-langkah kegerakan Gereja ke depan.

## PENDAHULUAN

Gereja adalah persekutuan bagi orang-orang percaya yang dipanggil oleh Allah dan memiliki tujuan untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini. Gereja berasal dari Bahasa Yunani *ekklesia* ('ek' berarti keluar, dan 'kaleo' berarti 'memanggil'). Dari etimologinya, maka disimpulkan salah satu tugas gereja ialah menjadi persekutuan bagi orang yang percaya kepada Kristus Yesus sebagai Juruselamat, dan setiap jemaat yang ada dipanggil untuk hidup dalam kebenaran Firman Tuhan. Mereka dikuduskan, dan diutus ke dunia untuk menjadi saksi Kristus, serta memberitakan Injil (Strong 1989). Membangun jemaat Kristus adalah pekerjaan Kristus yang terutama di dunia yang sekarang (Mat. 16:18). Hal ini dilakukan lewat berbagai karunia-karunia rohani yang Allah berikan untuk memperlengkapi umat-Nya bagi pekerjaan pelayanan, dan bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:12). Oleh karena itu, penggunaan karunia-karunia yang Ia berikan itulah yang menyatukan manusia dengan apa yang sedang Kristus lakukan di masa ini (Ryrie 2008).

Salah satu bentuk pendewasaan dari umat Tuhan adalah melalui pelayanan, dan gereja memerlukan pelayan Tuhan untuk mengerjakan tugas pelayanan Gereja. Untuk menghadirkan pelayan Gereja yang mengerti dan memahami perannya di dalam Gereja, diperlukanlah sebuah pembekalan bagi calon pelayan Gereja dan pelayan Gereja agar mereka terus diperbarui dan diperlengkapi (Trull and Carter 2015). Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Komisi Pemuda dan Anak (KPA) di GBI Gosyen Blessing, yang bisa menjadi pelayan adalah mereka yang tertanam atau jemaat tetap di GBI Gosyen Blessing.

Peneliti melakukan diskusi dengan Ketua KPA di GBI Gosyen Blessing pada akhir tahun 2023 dan menemukan pentingnya untuk menambah jumlah pekerja di gereja ini karena jumlah jemaat yang sudah mencapai lebih dari 2000 jiwa. Dengan jumlah jiwa yang ada, untuk menjadi Gereja yang sehat, tangguh, dan terus ada regenerasi maka diperlukan untuk melibatkan dan mempersiapkan anak muda, salah satunya lewat melahirkan dan terus melengkapi pelayan anak muda di Gereja. Anak muda adalah masa depan gereja (Lumintang and Intan 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh *Senior Pastor Heart of God Church (HOGC)* yang ada di *Singapore* yang mana anggota gereja mereka didominasi oleh anak-anak muda dengan rata-rata usia 23 tahun, di mana gereja ini adalah gereja yang berkembang dan menjadi bukti nyata bahwa generasi muda itulah yang membangun gereja yang tangguh. Mereka mempercayai jika saat ini gereja tidak menarik, tidak mengembangkan, dan tidak mempersiapkan anak muda untuk Kristus, kefasikan dunialah yang akan menarik hati mereka (How and Chan 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di Afrika Selatan, mereka menemukan menurunnya tingkat keterlibatan kaum muda dalam Gereja menyebabkan kesenjangan dalam peluang pembentukan karakter, bimbingan moral, dan rasa memiliki yang diberikan gereja (Ntsanwisi 2022). Ketika kita mengajak keterlibatan anak muda dalam pelayanan, hal tersebut juga sebagai bentuk penjangkauan misi anak muda, atau disebut sebagai *an inclusive missional approach* (Nel 2018). Semua usia tentu penting namun generasi muda cenderung masih diabaikan oleh beberapa pemimpin gereja, padahal kaum muda perlu diberikan pembekalan dan perlu disiapkan untuk masa depan gereja dan rintangan yang akan mereka hadapi dalam kehidupan (Zebua 2018). Usia muda menjadi periode emas untuk mereka dibekali dan dilibatkan dengan berbagai kegiatan gereja untuk menyongsong masa depan gereja ataupun mereka sendiri (Sholla 2023).

Dari observasi, wawancara, dan mengacu pada literatur yang ada, peneliti bekerjasama dengan Ketua Pemuda di GBI Gosyen Blessing untuk memberikan kontribusi berupa mengadakan pembekalan pelayanan bagi calon pelayan dan pelayan di GBI

Gosyen Blessing untuk melibatkan, mempersiapkan, dan menambah jumlah pelayan anak muda. Pelayan yang sudah ada pun terus harus secara terus-menerus diperlengkapi agar mereka tidak terjatuh di motivasi pelayanan yang salah dan cakap dalam mengerjakan tugas pelayanan Gereja (Trull and Carter 2015). Lewat pembekalan ini nantinya berimplikasi pada jemaat yang sudah tertanam untuk siap dan tertarik melayani, salah satunya karena menyadari karunia rohani yang sudah Tuhan berikan kepada setiap umat-Nya, dan pelayan gereja yang ada semakin dewasa rohani dan cakap mengerjakan tanggung jawabnya dalam pelayanan gereja. Hal ini tentunya memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan dan kesuksesan gereja.

## **METODE PELAKSANAAN**

Artikel yang disajikan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pun peneliti juga menggunakan referensi artikel jurnal yang berkaitan dengan topik jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai acuan dalam pembuatan artikel ini (Kathryn et al. 2023). Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Gereja GBI Gosyen Blessing Surabaya dilaksanakan dalam bentuk seminar dan simulasi. Metode seminar adalah salah satu metode dalam penyampaian informasi yang berbasis dari hasil riset yang disertai dengan kegiatan diskusi oleh peserta yang belajar di bawah bimbingan sumber belajar. Kemudian metode simulasi yang juga digunakan dalam penelitian ini, metode simulasi ialah cara permainan yang merupakan secuplik dari situasi kehidupan nyata yang diangkat dalam kegiatan belajar (Joyce, Weil, and Calhoun 2015).

Kegiatan ini dilakukan kepada 50 calon pelayan dan pelayan anak muda di GBI Gosyen Blessing. Dalam kegiatan ini terdapat tiga tahap yang dilaksanakan dalam satu hari pertemuan untuk efektifitas waktu. Tiga tahap yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pertama**

Pada bagian ini, seminar yang disampaikan meliputi penyampaian materi mengenai apa itu melayani, mengapa kita harus melayani, untuk siapa kita melayani, melayani itu kerohanian atau kemampuan, apa saja yang perlu disiapkan dalam melayani, dan konsekuensi jika kita tidak mempersiapkan pelayanan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Bagian ini mendorong para calon pelayan dan pelayan untuk memiliki pengabdian dan motivasi yang benar dalam melayani pekerjaan Tuhan di gereja.

### **2. Tahap Kedua**

Dalam tahap kedua, dilanjutkan dengan penyampaian materi bahwa setiap orang percaya memiliki karunia rohani yang mana karunia rohani adalah kemampuan dari Allah untuk pelayanan (Ryrie 2008). Mereka diyakinkan bahwa paling tidak mereka memiliki satu karunia rohani (1Ptr. 4:10), mereka melakukan pengisian kuesioner karunia motivasi untuk mengetahui apa yang menjadi karunia rohani mereka yang paling menonjol. Selanjutnya terdapat pembahasan untuk masing-masing karunia rohani agar mereka dapat mempertajam dan menggunakannya untuk melayani tubuh Kristus lewat gereja-Nya.

### 3. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, dilaksanakanlah simulasi tentang pentingnya melayani melalui permainan. Praktik berupa permainan yang adalah secuplik dari situasi kehidupan nyata yang diangkat dalam kegiatan belajar diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM.

Kegiatan PkM ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan Ketua KPA sekaligus Ketua Pemuda di Gereja GBI Gosyen Blessing pada Desember 2023 untuk membicarakan mengenai kegiatan PkM yang akan dilaksanakan di bulan Februari 2024. Dalam pertemuan itu disepakatilah pelatihan dilaksanakan di ruang ibadah pemuda Gereja GBI Gosyen Blessing pada tanggal 24 Februari 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fungsi Pelayan Tuhan dalam Gereja

Kepentingan adanya gereja tentu tidak diragukan. Gereja ditebus oleh Kristus sendiri dengan darah Anak-Nya (Kis. 20:28), dikasihi, dipelihara, dan dirawat oleh Kristus (Ef. 5:25,29), dan gereja ditempatkan di hadapan Allah dalam keadaan yang tanpa cacat dalam kemuliaan-Nya pada Hari-Nya nanti (Ef. 5:27). Tugas untuk membangun jemaat Kristus adalah pekerjaan utamanya di dunia saat ini (Mat. 16:18) lewat berbagai karunia-karunia rohani yang sudah Ia berikan bagi umat percaya (Ef. 4:12). Karena itu dengan menggunakan karunia-karunia oleh umat-Nya dalam gereja itulah yang akan menyatukan kita dengan apa yang sedang Kristus kerjakan saat ini (Ryrie 2008).

Menurut Michael Andy Pranata yang adalah Ketua KPA sekaligus Ketua Pemuda di GBI Gosyen Blessing, pelayan Tuhan dalam Gereja adalah orang-orang yang tertanam dalam suatu gereja, dan mereka adalah orang yang rindu untuk mengabdikan dirinya dan mengalami pendewasaan hubungan kepada Tuhan melalui mengerjakan tugas pelayanan gereja di tempat di mana mereka bertumbuh secara kerohanian. Pelayan Tuhan dalam gereja termasuk orang-orang yang melayani di bidang penggembalaan jemaat, menjaga tatanan dan liturgi ibadah, dan merencanakan dan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan gereja dan komunitas yang ada di dalamnya.

Hal ini cukup sejalan dengan apa yang dikatakan Novrianto Lilomboba bahwa pelayan Tuhan adalah pelayan di Gereja yang diberikan tanggung jawab secara khusus untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan gereja. Mereka adalah orang yang paham akan apa yang perlu mereka lakukan di dalam Gereja. Apabila mereka tidak memahami dalam menjalankan tugasnya, persekutuan jemaat dapat menjadi kacau. Salah satu hal yang dimaksud dengan tidak memahami dan menjalankan tugasnya adalah termasuk menunjukkan pola dan perilaku yang tidak menjadi teladan kepada umat-Nya (Lilomboba 2021).

### Karunia Rohani Untuk Kepentingan Tubuh Kristus

Doktrin tentang karunia rohani adalah apa yang dipaparkan oleh Paulus dalam Firman Tuhan. Salah satu bagian utamanya dijelaskan dalam Roma 12. Karunia-karunia rohani (*charisma*) ada karena anugerah dari Allah. Karunia rohani merupakan kemampuan dari Allah untuk tujuan pelayanan. Karena ini diberikan Allah maka penekanannya adalah karunia-karunia ini digunakan untuk melayani Tubuh Kristus. Lima hal penting yang dipaparkan oleh Charles Caldwell Ryrie bahwa karunia rohani bukan tempat atau bidang dalam pelayanan, karunia rohani bukan jabatan, karunia rohani bukan bentuk pengelompokan pelayanan kelompok usia tertentu, hal ini bukan teknik

keahlian khusus, dan karunia rohani tidak sama dengan bakat atau talenta alamiah (Ryrie 2008).

Tabel 1. Perbedaan Bakat-Bakat Alamiah dan Karunia-Karunia Rohani

<b>Bakat-Bakat Alamiah</b>	<b>Karunia-Karunia Rohani</b>
Diberikan Allah melalui orangtua kita	Diberikan Allah tidak berdasarkan ketergantungan pada orangtua kita
Diberikan pada saat kelahiran	Dengan jelas diberikan pada saat pertobatan
Umumnya untuk kepentingan manusia	Untuk kepentingan tubuh Kristus

### ***Pembagian Karunia-Karunia Rohani***

Karunia-karunia rohani dibagikan oleh Kristus yang telah bangkit dan naik ke Surga. Hal ini dipercayakan bagi kita untuk dapat menggunakannya dalam membangun tubuhnya melalui gereja-Nya dan jemaat-Nya. Prinsip kedua, karunia rohani dibagikan oleh Kristus menurut Kehendak-Nya (1 Kor. 12:11,18) karena ia tahu apa yang paling tepat untuk masing-masing orang percaya untuk pelayanan. Oleh karena itu karunia perlu disadari dan dikembangkan agar dapat digunakan semaksimal mungkin. Ketiga, karunia dibagikan kepada semua orang percaya, minimal satu orang memiliki satu karunia rohani menurut Petrus (1 Ptr. 4:10). Keempat, karunia rohani diberikan kepada Tubuh Kristus sebagai suatu keseluruhan. Allah mengetahui kebutuhan masing-masing jemaat, dan Ia akan memenuhi dan memperlengkapi sesuai dengan kehendak-Nya (McRae 1983).

### ***Penjabaran Tentang Karunia-Karunia Rohani***

Karunia-karunia rohani terdapat dalam Roma 12:6-8. Yang pertama adalah karunia bernubuat, di mana orang yang berkarunia ini dapat membedakan mana yang kehendak Tuhan dan bukan secara tepat. Ia berani menyampaikan pernyataan Tuhan tanpa kompromi, dan ia suka mendorong orang lain untuk bertobat dan menghasilkan buah. Kedua adalah karunia melayani, orang dengan karunia melayani senang menolong di segala waktu dan tempat secara praktis. Ketiga, karunia mengajar. Orang dengan karunia mengajar mampu untuk memaparkan kebenaran Allah kepada jemaat. Keempat karunia menasehati, di mana orang dengan karunia ini mampu untuk membesarkan hati, menghibur, dan menegur jemaat secara bersamaan. Kelima karunia menunjukkan kemurahan. Orang dengan karunia ini termasuk mampu memberikan pertolongan secara khusus pada yang sakit dan sedang menderita. Keenam, karunia memberi. Orang dengan karunia ini senang memberikan waktunya, talenta, energi, dan barang-barang untuk keperluan orang lain. Terakhir adalah karunia memimpin. Mereka adalah orang yang mampu untuk mengatur dan memerintah dalam jemaat (Ryrie 2008). Ketujuh karunia ini dapat ditemukan lewat kuesioner karunia motivasi.

### **Kualifikasi Pelayan Tuhan**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualifikasi berarti pendidikan khusus untuk mendapatkan suatu keahlian, atau keahlian yang dijadikan kriteria dalam menentukan jabatan dan sebagainya (Setiawan 2023). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualifikasi pelayan Tuhan adalah keahlian yang perlu dimiliki untuk menjadi seorang pelayan di gereja. Adapun terdapat beberapa kualifikasi untuk menjadi seorang pelayan Tuhan dalam gereja. Pertama, mereka terqualifikasi secara spiritualitas. Hal ini berarti mereka yang sudah menerima Kristus sebagai Juruselamat, mengalami

perjumpaan pribadi dengan Tuhan, dan memiliki kesiapan kerohanian sebagai seorang pelayan (Anderson 1985).

Selain itu dalam buku yang berjudul *“The Effective Pastor”* dijelaskan tentang karakter dan kepribadian seorang pelayan Tuhan yang ideal berdasarkan kebenaran Firman di 1 Timotius 3:2-7, 2 Timotius 2:24, dan Titus 1:5-9. Disimpulkan terdapat 23 karakter yang perlu dimiliki oleh seorang pelayan Tuhan, yaitu: tidak bercacat, suami dari seorang istri, sabar, bijaksana, terhormat, ramah, mampu atau cakap dalam mengajar, bukan pemabuk, tidak suka bertengkar dan mencari keributan, lemah lembut, pemurah, tidak tamak akan uang, dapat mengatur rumah tangganya, bukan seseorang yang baru bertobat, memiliki nama baik di luar gereja, bukan pemaarah atau pendendam, keturunannya mengasihi Tuhan, tidak angkuh, bukan pemberang, mencintai kebaikan, suka berlaku adil, saleh, dan bisa mengontrol diri (Anderson 1985). Sungguh merupakan suatu gambaran yang sempurna, namun berdasarkan pembahasan dengan Ketua KPA dan Pemuda GBI Gosyen Blessing, kualifikasi kedua ini berarti mereka yang tidak bermain-main dengan dosa dan mau didewasakan dalam proses *sanctification* selama di bumi ini.

Ketiga adalah mengenai kualifikasi keterampilan (Mat. 25:14-30; 2 Tim. 2:2, 24) di mana mereka mau mengembangkan kemampuannya lewat pelayanan dan karunia-karunia yang sudah Tuhan berikan. Mereka mau di-*upgrade* lewat pelatihan dan tidak mudah puas akan kemampuan dirinya. Mereka mengetahui semua dari Tuhan sehingga semaksimal mungkin akan mereka kembangkan untuk kemuliaan nama Tuhan (Trull and Carter 2015).



Gambar 1. Beberapa Calon Pelayan dan Pelayan Yang Sedang Mengikuti Proses Pembekalan Pelayanan

## Hasil Pembekalan Pelayanan

Pelatihan dilaksanakan dengan bentuk seminar dan simulasi yang terbagi dalam tiga tahap. Tiga tahap dari pembekalan pelayanan adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pertama

Tim menyampaikan materi mengenai apa itu melayani, mengapa kita harus melayani, untuk siapa kita melayani, melayani itu kerohanian atau kemampuan, apa saja

yang perlu disiapkan dalam melayani, dan konsekuensi jika kita tidak mempersiapkan pelayanan dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Bagian ini mendorong para calon pelayan dan pelayan untuk memiliki pengabdian dan motivasi yang benar dalam melayani pekerjaan Tuhan di gereja. Materi ini tentunya dibuat berdasarkan Firman Tuhan dan pendapat dari beberapa teolog yang juga meneliti nas Alkitab. Karena partisipan dalam pembekalan pelayanan ini adalah anak muda, penjelasan materi dibantu dengan *power point* dan video ilustrasi dari *Youtube* yang menggambarkan tentang pentingnya untuk kita melayani.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tahap Pertama

## 2. Tahap Kedua

Pada tahap ini sesudah dilaksanakan istirahat selama 15 menit untuk istirahat sekaligus pendekatan dengan peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang bahwa setiap orang percaya memiliki karunia rohani yang mana karunia rohani adalah kemampuan dari Allah untuk pelayanan (Ryrie 2008). Mereka diyakinkan bahwa paling tidak mereka memiliki satu karunia rohani (1Ptr. 4:10), mereka melakukan pengisian kuesioner karunia motivasi untuk mengetahui apa yang menjadi karunia rohani mereka yang paling menonjol. Pengisian dan perhitungan hasil kuesioner langsung dilakukan sesudah mereka mengisi kuesioner Karunia Rohani. Sesudah itu, karena peneliti yang membawakan materi ini berdasarkan dari landasan Alkitab dan pendapat para teolog yang menyelidiki nas Alkitab, peneliti menanyakan calon pelayan dan pelayan tentang karunia apa yang paling mereka miliki yang paling menonjol. Mereka menuliskan hasil karunia rohani mereka dalam *Google Form* untuk menjadi salah satu arsip gereja yang dapat pemimpin gereja gunakan untuk penempatan dan perekrutan pelayan Tuhan kedepan. Dalam penyelesaian tahap dua ini terdapat pembahasan untuk masing-masing karunia rohani agar mereka dapat mempertajam dan menggunakannya untuk melayani tubuh Kristus lewat gereja-Nya.



Gambar 3. Calon Pelayan dan Pelayan Yang Sedang Dalam Proses Pengisian Kuesioner Karunia Rohani

### 3. Tahap ketiga

Pada tahap ini dilaksanakanlah simulasi tentang pentingnya melayani melalui permainan. Dalam simulasi ini tim memberikan secuplik dari situasi kehidupan nyata yang diangkat dalam kegiatan belajar (Joyce, Weil, and Calhoun 2015) agar pemahaman tentang pentingnya untuk melayani semakin berkesan bagi peserta dan mereka tertarik untuk melayani gereja di mana mereka bertumbuh, yaitu di GBI Gosyen Blessing Surabaya. Praktik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik bagi para peserta yang terlibat dalam kegiatan PkM.



Gambar 4. Peneliti Yang Sedang Membawakan Materi Tahap Kedua dari Pembekalan Pelayanan



Gambar 5. Peserta Sedang Melakukan Simulasi Yang Disiapkan Tim Tentang Pentingnya Melayani

Setelah dilakukan pembekalan pelayanan bagi calon pelayan dan pelayan Tuhan di Gereja GBI Gosyen Blessing Surabaya, peneliti mengamati terdapat peningkatan kualitas dan pemahaman pada pelayan yang sudah melayani ataupun mereka yang masih dibekali untuk suatu hari mereka akan melayani. Data yang didapatkan dapat diringkaskan sebagai berikut:

- Dilihat dari sesudah pelatihan ini berakhir, mereka tetap berada di gereja dengan mendiskusikan hasil dari pengisian kuesioner karunia rohani mereka. Salah satunya ada dari mereka yang mendapatkan penegasan akan pelayanannya yang mengajar para remaja untuk menari di gereja. Ia baru tahu bahwa ternyata karunia rohani yang menonjol darinya adalah memang mengajar
- Para partisipan mengkonfirmasi kebenaran kekuatan karunia rohani mereka yang paling menonjol yang selama ini belum mereka sadari, dan mereka pun lebih yakin akan karunia rohani yang mereka miliki
- Peningkatan kualitas pelayanan para pelayan yang sudah melayani terlihat dari komitmen dan kesungguhan mereka untuk mengembangkan pelayanan yang sudah dipercayakan kepada mereka. Salah satunya mereka menjadi aktif berdiskusi mengenai pengembangan pelayanan kedepan kepada pemimpin Gereja. Ide-ide perencanaan kedepan mulai dimunculkan secara aktif

Ketua KPA dan Pemuda di GBI Gosyen Blessing Surabaya mengapresiasi acara ini karena manfaat yang didapatkan secara praktis, antara lain:

- Ia lebih mengetahui penempatan pelayan yang sesuai dengan karunia rohani peserta
- Ia sebagai pemimpin Gereja menjadi tahu siapakah calon-calon pelayan yang akan ditempatkan di posisi tertentu untuk kedepannya.

## KESIMPULAN

Pembekalan pelayanan memberikan dampak yang positif bagi pemimpin gereja ataupun peserta (calon pelayan dan pelayan) yang mengikuti pelatihan ini. Gereja aktif melibatkan dan mempersiapkan pelayan anak muda yang akan menjadi masa depan gereja. Terjadi peningkatan kualitas pelayan Tuhan yang sudah melayani, semakin tajam dengan mengetahui karunia rohaninya, dan gereja berperan aktif untuk memperlengkapi mereka agar mereka tidak terjerat di motivasi pelayanan yang salah dan cakap dalam mengerjakan tugas pelayanan Gereja. Pemimpin Gereja menjadi tahu strategi langkah-langkah kegerakan Gereja ke depan. Pembekalan pemahaman dan kualitas melayani para pelayan diharapkan untuk dilaksanakan secara berkala untuk menjadikan gereja GBI Gosyen Blessing Surabaya yang semakin menjalankan Panggilan Allah di masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Robert C. 1985. *The Effective Pastor: A Practical Guide to the Ministry*. Moody Press.
- How, Tan Seow, and Cecilia Chan. 2021. *GenerationS: Cara Membesarkan Gereja Anda Agar LEBIH MUDA Dan TANGGUH*. Generations Pte. Ltd. .
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. 2015. *Models of Teaching*. Pearson Educación.
- Kathryn, Susanna, Jummi Burungan, Donny Charles Chandra, and STT Bethel Indonesia Jakarta. 2023. "PELATIHAN WORSHIP LEADER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DI BETHANY CHURCH MALAYSIA KUCHING, MALAYSIA." <https://jurnal.sttsetia.ac.i>.
- Lilomboba, Novrianto. 2021. "PROFESIONALITAS PELAYAN GEREJA." *JURNAL RUMEA Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 2: 34–45.
- Lumintang, Stevri P. N. Indra, and Benyamin F. Intan. 2022. "Society 5.0 Without Boundaries: Dehumanism and Detheologism?" *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 9, no. 12 (December): 274–87.
- McRae, William. 1983. *Dynamics of Spiritual Gifts*. Zondervan.
- Nel, Malan. 2018. *YOUTH MINISTRY: An Inclusive Missional Approach*. AOSIS.
- Ntsanwisi, Samuel. 2022. "Edith Cowan University." In *The Grants Register 2023*, 432–33. Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/978-1-349-96053-8\\_427](https://doi.org/10.1057/978-1-349-96053-8_427).
- Ryrie, Charles Caldwell. 2008. *The Ryrie Study Bible: King James Version*. Moody Publishers.
- Setiawan, E. 2023. "Arti Kata Kualifikasi." Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. 2023.
- Sholla, Elfiance. 2023. "Peran Gereja Dalam Menumbuhkan Pelayanan Remaja Untuk Memajukan Masa Depan Gereja." *Institut Agama Kristen Negeri Toraja*.
- Strong, James. 1989. *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Nashville: Thomas Nelson.
- Trull, Joe E., and James E. Carter. 2015. *Etika Pelayan Gereja : Peran Dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Zebua, Kasieli. 2018. "Etika Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Muda Di Tengah Kemajemukan Dalam Gereja." *Pengantin Kristus* 3, no. 1: 3–25.